

JURNAL ILMIAH TARBIYAH UMAT (JITU)

Terakreditasi Nasional No.164/E/KPT/2021

Jl. Madatte, Kec. Polewali, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat

Email:jitu@ddipolman.ac.id/Website:https://ejournals.ddipolman.ac.id/index.php/jitu

Volume 13 No 1 Juni 2023
<https://doi.org/10.36915/jitu>

e-ISSN2088-513X

MENINGKATKAN MOTIVASI DAN BERKREASI SISWA BERKARYA MELUKIS DENGAN BAHAN ALTERNATIF TANAH LIAT

Amri

SMA Negeri 1 Polewali Kabupaten Polewali Mandar

Artamri119@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan tanah liat sebagai bahan alternatif dalam berkarya melukis untuk meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa SMA Negeri 1 Polewali. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII IPA5 SMA Negeri 1 Polewali Tahun Pemebelajaran 2022/2023, berjumlah 34 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, non teks unjuk karya serta fortfolio. Keseluruhan data yang diperoleh dianalisis dengan melalui tahapan 1) menelaah seluruh data 2) mereduksi data 3) menyajikan data dan 4) menyimpulkan hasil penulisan. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat peningkatan motivasi dan kreativitas siswa dalam berkarya seni lukis dengan menggunakan bahan tanah liat dari siklus I ke siklus II. Dibuktikan dengan peningkatan motivasi siswa dari siklus I rata-rata 52,93% meningkat menjadi 91,23%.

Kata Kunci: Kreativitas, Motivasi, Melukis, Tanah liat

ABSTACT

The purpose of this research is to describe the use of clay as an alternative material in painting works to increase the motivation and creativity of SMA Negeri 1 Polewali students. This research is a classroom action research conducted in two cycles. The research subjects were students of class XII IPA5 SMA Negeri 1 Polewali in the 2022/2023 academic year, totaling 34 students. The data collection technique used is observation, non-performance text and portfolios. The entire data obtained was analyzed by going through the stages of 1) reviewing all data 2) reducing data 3) presenting data and 4) concluding the results of writing. The results of this study concluded that there was an increase in students' motivation and creativity in creating paintings using clay materials from cycle I to cycle II. Evidenced by an increase in student motivation from cycle I an average of 52.93% increased to 91.23%.

Keywords: Student creativity and motivation; and paint. Clay

PENDAHULUAN

Sebagai bangsa yang berkembang sangat membutuhkan tenaga-tenaga kreatif inovatif yang mampu memberi sumbangan bermakna kepada kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan termasuk kesenian. Tenaga-tenaga kreatif dan inovatif mejadi modal utama dalam pembangunan khususnya dalam persaingan di erah melinium. Untuk menghasilkan tenaga-tenaga kreatif dan inovatif membutuhkan usaha dan upaya sebagai terobosan baru yang perlu diterapkan di sekolah yang diwujudkan melalui proses pembelajaran.

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang diharapkan maka, peserta didik perlu pemberian motivasi untuk berkarya dalam memecahkan masalah, memberikan kebebasan dalam menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya mewujudkan ide-idenya. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang diuraikan dalam pengembangan kurikulum merdeka. Untuk menghasilkan insan Indonesia, yang produktif, kreatif, inovatif melalui

penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi dalam rangka mewujudkan insan Indonesia yang mampu bersaing dan berkompetisi di erah global. Sehingga proses pembelajaran pada satuan pendidikan, dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. (Kemendikbudristek BSKAP, 2022)

Keberhasilan pembelajaran di sekolah secara umum dan di kelas pada khususnya tidak terlepas dari upaya guru dalam menentukan dan mencari alternatif bahan sebagai media pembelajaran. Banyak hal yang dapat dilakukan oleh seorang guru agar siswanya dapat berkreasi secara kreatif dan inovatif terkhusus bagi guru seni budaya (seni rupa). Menjadi suatu kewajiban bagi setiap guru untuk kreatif menggali cara dan memanfaatkan bahan sebagai alternatif yang dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar siswa. Sehingga hal ini dapat mengantarkan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan pengalaman baru.

Aspek kreativitas tentunya tidak terlepas dengan keterampilan sebagai bagian dari aspek motorik yang diberikan kepada peserta didik bermaksud untuk menggali potensi yang dimilikinya sebagai bekal dalam mewujudkan kreativitas bagi dirinya dan masyarakat serta bangsa pada umumnya. Berkaitan dengan penjelasan aspek kreativitas tersebut maka salahsatu KD yang penekanannya dalam pencapaian aspek kreativitas perlu mendapatkan kajian yang urgen. Kompetensi dasar 4.1 Berkreasi karya seni rupa dua dimensi berdasarkan imajinasi dan teknik pada pokok bahasan membuat karya lukis tidak dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75 yang telah ditetapkan sebagai batas minimal. Sebagai fakta inpiris setelah test awal dalam bentuk hasil produk dengan mengacu pada aspek penilaian kreativitas, teknik/bentuk dan komposisi, ide gagasan. Terdapat 5 orang siswa yang memenuhi ketuntasan sekitar 20% dan sisinya 80% belum mencapai ketuntasan. dari 34 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kreativitas siswa dalam berkarya seni lukis masih rendah dan harus ditingkatkan. Rendahnya kemampuan siswa tersebut terlihat ada beberapa siswa yang bingung dan tidak termotivasi, kurang kreatif dan karya siswa tersebut nampak asal jadi. Jika kondisi ini tidak mendapatkan tindakan perbaikan maka konsekwensinya capaian pembelajaran tidak berhasil. Selain itu masih ada animo siswa mengaggap bahwa mata pelajaran seni rupa hanya diperuntukkan bagi siswa yang berbakat untuk menjadi seniman.

Berdasarkan uraian tersebut maka harus ada perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas sebagai upaya guru dalam meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa dalam berkarya dengan penggunaan alternatif bahan tanah liat dalam melukis. Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi dan kemampuan berkreaitivitas siswa berkarya melukis di kelas XII IPA5 SMA Negeri 1 Polewali. Permasalahn tersebut terkait dengan Bagaimana penggunaan tanah liat sebagai bahan alternatif dapat meningkatkan motivasi siswa dalam berkarya melukis di Kelas XII IPA5 SMA Negeri 1 Polewali. Bagaimana penggunaan tanah liat sebagai bahan alternatif dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam berkarya melukis di kelas XII IPA5 di SMA Negeri 1 Polewali. Tujuannya untuk mengetahui penggunaan tanah liat sebagai bahan alternatif dapat meningkatkan motivasi siswa dalam berkarya melukis di Kelas XII IPA5 SMA Negeri 1 Polewali. Untuk mengetahui penggunaan tanah liat sebagai bahan alternatif dapat meningkatkan motivasi siswa dalam berkarya melukis di kelas XII IPA 5 SMA Negeri 1 Polewali

Menurut M.Ngalim Purwanto motivasi adalah pendorongan suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. (Purwanto, 1992) Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Lebih lanjut dijelaskan bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan dan daya pendorong atau alat pembangun kesedian dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik. Untuk belajar secara aktif, kreatif dan efektif, inovatif yang menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. (Nanang Hanafiah, 2009) Motivasi memiliki peran yang khas dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Banyak peserta didik yang tidak berkembang dalam belajar karena kurangnya motivasi yang dapat mendorong semangat peserta didik dalam belajar.

Lebih lanjut yang dikemukakan (Dr. H. Hamzah B. Uno., 2016) bahwa istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Berdasarkan pengertian mengenai motivasi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu, dan juga sebagai pemberi arah dalam tingkah lakunya, salah satunya dorongan seseorang untuk belajar.

Pengertian motivasi tersebut jika kaitanya dalam berkarya dapat diartikan bahwa keadaan dari dalam diri pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan belajar atau berkarya melukis guna mencapai tujuan yang dikehendaki. Motivasi belajar terhadap mata pelajaran seni rupa yang diberikan guru kepada anak berarti menciptakan suasana yang mendukung belajar agar dapat menggerakkan anak untuk melakukan kegiatan belajar

atau ingin melakukannya, sehingga anak mempunyai kebutuhan untuk belajar seni rupa guna mencapai prestasi yang maksimal

Kreativitas dalam kamus besar bahasa Indonesia edisi keempat Dinas Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa kreativitas berasal dari kata kreatif yang artinya memiliki daya cipta kecardasan yang memerlukan imajinasi. Sehingga kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang belum pernah ada. Artinya karya yang dibuat yang baru, berbeda dengan sebelumnya. Kreativitas merupakan kemampuan interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan di mana ia berada, dengan demikian perubahan di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif. (Kemendikbud, 2022) Hal yang sama menurut Hajar Permadi, Menjelaskan bahwa kreativitas dapat diartikan sebagai kiat seseorang untuk mempertahankan hidup melalui usaha yang ulet, tekun dan inovasi sehingga tidak kekurangan akal dalam menghadapi kesulitan dari tantangan hidup. (Hadjar Pamadhi, Kuswarsantyo, Suwarta Zebua, Yuli Sectio Rini, Kusnadi, Tetty Racmi, Syafii, Yusrafiddin, Evan Sukardi, Agus Tatang, "Edi Purwanto, 2021)

Salah satu konsep yang amat penting dalam bidang kreativitas adalah hubungan antara kreativitas dan aktualisasi diri. Menurut psikolog humanistik, Abraham Maslow dan Carl Rogers menyatakan bahwa seseorang dikatakan mengaktualisasikan dirinya apabila seseorang menggunakan semua bakat dan talentanya untuk menjadi apa yang ia mampu mengaktualisasikan, atau mewujudkan potensinya. (Munandar, 1999) Jadi sumber dari kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang. Kreativitas sebagai perwujudan kemampuan untuk membayangkan atau menciptakan sesuatu yang baru, yang dilandasi dengan menuangkan ide-ide baru dengan cara memodifikasi, mengubah, mendeformasi serta mewujudkan sesuatu bentuk karya yang original atau belum ada sebelumnya.

Beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang berbeda dari sebelumnya, baik berupa gagasan atau karya nyata dengan mengabungkan unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Hal baru yang dimaksud adalah sesuatu yang belum diketahui oleh yang bersangkutan, meskipun hal itu merupakan hal yang tidak asing lagi bagi orang lain, dan bukan hanya dari yang tidak menjadi ada, tetapi juga kombinasi baru dari sesuatu yang sudah ada.

Faktor Faktor yang mempengaruhi terwujudnya kreativitas menurut Hurlock, adalah di antaranya. Waktu, untuk menjadi kreatif, kegiatan siswa tidak harus diatur sedemikian rupa sehingga hanya sedikit waktu bebas bagi mereka untuk bermain-main dengan gagasan, konsep-konsep dan percobaan dalam bentuk baru dan orisinal. (Hurlock, 2007) Kesempatan menyendiri, anak membutuhkan waktu dan kesempatan menyendiri untuk mengembangkan kehidupan imajinatifnya. Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan, kreativitas tidak akan muncul dalam kehampaan, semakin banyak pengetahuan yang diperoleh anak, semakin baik dasar untuk mencapai hasil kreatif. Dalam tahap poskonvensional (*Postconventional phase*) yang berlangsung pada usia 12 tahun hingga dewasa, Anak sudah mampu menghasilkan karya-karya baru yang telah disesuaikan dengan batasan-batasan eksternal dan nilai-nilai konvensional yang ada di lingkungan. Tahap ini merupakan usia siswa SMA yang akan mewujudkan karya yang penuh kreativitasnya dan mampu menciptakan ide-ide baru dalam berkarya melukis

Edy Tri Sulistyو menjelaskan, bahwa melukis berarti usaha seseorang untuk menyalurkan ungkapan perasaannya dengan menggunakan media seni rupa lazimnya adalah media cat minyak di atas kanvas atau cat air di atas kertas. (Sulistyo, 2005) Di dalam seni lukis, pada hakikatnya adalah penuangan ide kreatif yang di dalamnya dengan unsur ekspresivitas dan kreativitas. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Bastomi, seni merupakan hasil kreativitas penciptanya yang terwujud dalam bentuk kreasi dari hasil pengolahan yang kreatif. (Bastomi, 1992) Salah satu sifat seni yang menonjol ialah kebaruannya. Pengertian seni lukis adalah wujud ekspresi yang harus dipandang secara utuh dari ide dan penggabungan elemen –elemen visual. Lebih lanjut Tika Mardiana dkk menguraikan bahwa melukis merupakan suatu bentuk penuangan ide-ide atau emosi dan pengalaman-pengalaman melalui beberapa unsur. (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020) Unsur tersebut adalah unsur visual, yang terdiri dari garis, warna, bentuk, tekstur dan ruang gelap atau terang. Beberapa defensi yang dikemukakan para ahli tersebut di atas maka pengertian seni lukis dapat disimpulkan, bahwa seni lukis merupakan bentuk ungkapan ekspresi seseorang dari pengalaman artistik yang dimanifestasikan dalam bidang dua dimensional dengan mengolah unsur-unsur visual seperti unsur garis, warna, bidang tekstur, gelap terang dan perspektif. Selain penerapan unsur-unsur visual dalam seni lukis. Penerapan prinsip-prinsip rupa menjadi hal yang harus diperhatikan diantaranya komposisi, dominasi dan kesatuan.

Bahan yang digunakan dalam melukis yang dimaksud adalah tanah liat atau lempung yang diencerkan dengan air secukupnya. Tanah liat tersebut sebagai bahan alternatif pengganti cat air atau cat minyak digunakan di atas kanvas atau kertas yang tidak lazim dipakai bagi perupa dalam melukis. Dalam ilmu kimiawi disebutkan bahwa tanah liat merupakan pertikel mineral berkerangka dasar silikat mengandung silikat yang halus terdiri dari unsur oksigen dan aluminium. Lebih lanjut dijelaskan bahwa tanah liat terbentuk karena proses pelapukan kerak bumi dan disusun oleh batuan feldspatik yaitu batuan granit dan batuan beku. Tanah liat memiliki jenis warna di antaranya warna coklat, merah orange, abu abu dan putih. (Dong, 2012) Menurut Zainal Beta pelukis tanah liat Makassar (wawancara Juli 2022) melukis dengan tanah liat cukup menantang karena harus berkejaran dengan waktu. Pelukis harus bergerak cepat dalam menuangkan gagasan sebelum tanah liat yang ada di kertas mengering. Bila kering pun, sebetulnya bisa diakali dengan

membasahi titik lukis dengan menggunakan air. Namun, risikonya, tanah liat akan menjadi lebih tipis dan kertas rawan robek bila terlalu banyak air. Teknik penggunaan media ini dengan menggunakan aquarel dan blok. Cat ini mampu mengendalikan garis, nada warna (*color tones*) dan aliran cairan pada permukaan bidang karya lukisan. Teknik melukis dengan bahan tanah liat menuntut kesabaran, ketelatenan dan keberanian bereksperimen.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini difokuskan pada upaya guru dalam meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa dalam berkarya melukis dengan menggunakan bahan dari tanah liat pada kertas gambar. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII IPA5 SMA Negeri 1 Polewali tahun pembelajaran 2022/2023 terdiri dari 34 siswa. Secara umum karakteristik prestasi akademik maupun non akademik siswa di kelas ini heterogeny. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran seni rupa hampir setengah siswa nampak tidak senang karena didasari pemikiran kurang berbakat dalam melukis.

Penelitian ini adalah PTK, melalui siklus berulang. Dimulai dengan perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan (*action*), Pengumpulan Data (*observing*). Menganalisis data/ informasi untuk memutuskan sejauh mana kelebihan atau kelemahan tindakan tersebut (*reflecting*). Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan 2 siklus. Tindakannya di lakukan dengan melalui berbagai siklus. Siklus I dengan tahap perencanaan, guru melakukan kegiatan: Menelaah materi pokok bahasan KD.41 Berkereasi karya seni rupa dua dimensi berdasarkan imajinasi dengan berbagai media dan teknik. Identifikasi masalah dan penyebabnya berdasarkan studi awal. Menyusun RPP, format observasi format penilaian unjuk karya. Mengidentifikasi pola penerapan penggunaan bahan tanah liat dalam berkereasi membuat lukisan tersebut. Mempersiapkan alat dan bahan untuk pembelajaran. Bahan dari kertas gambar dan tanah liat.

Pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut. Melaksanakan proses pembelajaran seni rupa berkereasi karya seni rupa dua dimensi melukis berdasarkan imajinasi dan teknik dengan langkah-langkah yang telah ditentukan sebelumnya. Melakukan pengamatan pada setiap langkah kegiatan sesuai dengan rencana. Melakukan trobosan apabila terjadi hal-hal diluar perencanaan pada pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan ketika PBM berlangsung. Observasi berperan dalam upaya perbaikan praktik profesional melalui pemahaman yang lebih baik dan perencanaan tindakan yang lebih kritis. Kegiatan observer melalui lembar pengamatan yang memuat aspek-aspek, motivasi dan kreativitas siswa dalam berkarya dan tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Tingkah laku siswa serta kekurangan dan kelebihan yang ditentukan. Hasil yang diperoleh dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis dan direfleksi dalam tahap ini untuk dapat melihat apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa atau belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Hasil analisis dan refleksi digunakan untuk menetapkan lebih lanjut untuk merencanakan siklus berikutnya dalam upaya mencapai tujuan penelitian. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan teman sejawat dalam membantu menganalisis kegiatan dan hasil karya siswa. Adapun instrumen penunjang adalah pedoman observasi dan portofolio.

Pedoman Observasi digunakan untuk mengamati kegiatan siswa disaat PBM berlangsung yaitu melukis dengan menggunakan bahan tanah liat. Mengacu pada format yang telah disiapkan pada siklus berikutnya. Portofolio kumpulan karya untuk mengetahui peningkatan kreativitas siswa. Hasil karya siswa dikumpulkan dalam kegiatan melukis dari siklus I sampai siklus berikutnya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, dan non tes (hasil produk), instrument yang digunakan berupa lembar pengamatan proses pembelajaran, lembar pengamatan (observasi) motivasi dan kreativitas siswa melalui penilaian hasil produk unjuk kerja. Teknis Pengamatan (Observasi) motivasi Siswa dalam berkereasi karya seni rupa melukis berdasarkan imajinasi siswa.

Tabel: 1 Lembar Pengamatan Motivasi Siswa dalam Proses Berkarya

No	Jenis Aktivitas yang Diamati
1	Semangat dalam mengikuti pembelajaran
2	Kelengkapan alat dan bahan
3	Ada usaha dan motivasi untuk memperbaiki koreksi guru
4	Mencari dan memberikan informasi
5	Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas-tugasnya

Teknis Penilaian Hasil Karya

Pengumpulan data dan gambaran tentang hasil belajar siswa dan peningkatan pada setiap siklus. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian hasil karya. Meliputi ide gagasan, orisinal bentuk objek, dan Teknik Garapan.

Adapun Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengacu pada Analisis dan pengolahan atas data-data hasil pengamatan, dan non teks unjuk karya dilakukan dengan teknik kriteria pengukuran sebagai berikut :Menelaah seluruh data melalui observasi baik pada saat PBM dan unjuk karya, untuk menyeleksi, memilih dan mengelompokkan data. Mereduksi data selama penelitian diseleksi dan diidentifikasi untuk dikelompokkan sesuai dengan permasalahannya.Penyajian data dilakukan dengan cara mengorganisasi semua data yang telah direduksi. Menyimpulkan penelitian hasil penelitian dengan pengamatan proses pembelajaran berkarya melukis menggunakan bahan tanah liat dianalisis dan diolah dengan menghitung rata-rata,. Peningkatan rata-rata siklus selanjutnya diukur dengan persentase, kemudian data ditafsirkan untuk menjawab rumusan masalah motivasi siswa dan membuktikan hipotesis tindakan. Data kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran melukis, dengan menggunakan bahan tanah liat dianalisis dan diolah dengan menghitung jumlah siswa yang mencapai standar ketuntasan secara individu ataupun klasikal. Peningkatan rata-rata siklus I ke siklus selanjutnya diukur dengan persentase, kemudian data ditafsirkan untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu pada aspek kreativitas siswa dalam berkarya melukis dengan menggunakan bahan tanah liat dan membuktikan hipotesis tindakan. Indikator keberhasilan jika: Aspek motivasi dalam berkarya berhasil jika minat siswa dalam berkarya meningkat menjadi 85% dengan mengacu kepada kelima indikator tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamzah Uno diamati disaat PBM berlangsung. Keberhasilan aspek kreativitas dalam penelitian ini meningkatnya kreativitas siswa dari angka KKM yang dijadikan acuan sebagai nilai perorangan dan mencapai nilai 75. Selanjutnya nilai batas tuntas klasikal jika dalam kelas siswa mendapatkan nilai rata-rata 80 % tuntas. Data diperoleh dari proses belajar dan hasil produk karya.

HASIL

Pelaksanaan Tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus. Deskripsi siklus I sebagai berikut. Perencanaan tindakan dengan mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah dengan mengacu pada teori-teori dan konsep yang relevan, dan merumuskan masalah. Perencanaan pembelajaran dalam berkarya seni lukis yang penekanannya akan menggali kreativitas siswa baik dari segi ide maupun teknik dengan menggunakan bahan tanah liat pada siklus I meliputi aktivitas sebagai berikut. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan bahan tanah liat untuk dua kali pertemuan, masing-masing 2x45 menit. Dengan menyusun pedoman penilaian siswa dalam berkarya seni lukis yang digunakan, menyiapkan format observasi yang digunakan untuk mendata semua aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berkarya seni lukis. Pelaksanaan tindakan pada setiap siklus I dilakukan dua kali pertemuan, yaitu tanggal 22 Juli 2022 dan 29 Juli 2022. Alokasi waktu yang digunakan pada siklus I adalah 4 x 45 menit. Penulis mengawali dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pemahaman konsep serta medium dan teknik dalam berkarya seni lukis tersebut. Setelah penjelasan selama 15 menit, siswa melaksanakan pembelajaran berkarya sesuai dengan RPP yang telah disusun. Langkah-langkah pembelajaran berkarya seni lukis pada siklus I dengan menggunakan bahan tanah liat sebagai berikut. Persiapan awal adalah membagi kelompok secara acak yang beranggotakan 5 siswa. Selanjutnya persiapan alat dan bahan dalam hal ini guru berupaya memperkenalkan melalui bentuk demonstrasi kepada siswa cara penggunaan alat dan bahan secara tepat. Permasalahan yang mereka sadari bahwa semua orang perlu mempelajari dan menguasainya. Bagian selanjutnya dari proses persiapan adalah menuangkan ide gagasan dengan menyuruh siswa mengekspresikan perasaannya apa yang pernah di alami baik sekarang maupun telah berlalu. Ekspresi tersebut disertai oleh contoh dan diwujudkan dalam gambar yang berbentuk sketsa. Selanjutnya menggunakan bahan tanah liat sebagai media di atas kertas. Siswa mulai berkarya dengan bereksplorasi melalui ide gagasannya. Dilanjutkan dengan membuat sketsa dan guru memberikan masukan terhadap sketsa siswa tersebut. Mempersilahkan siswa melanjutkan berkarya dengan menggunakan bahan tanah liat sesuai dengan ide masing-masing. Tahap penyelesaian pada tahap ini guru memberikan koreksi secara individual kelemahan dan kekuatan gambar baik dari segi ide gagasan maupun teknik garapan. Mempersilahkan kepada siswa unjuk karyanya dan mendiskripsikan arti dan makna lukisan yang telah dibuat. Selanjutnya siswa yang lain menanggapi terkait dengan prinsip-prinsip seni rupa misalnya komposisi anatomi, kesatuan, dan irama. Guru memberikan solusi tentang masukan dari tanggapan siswa yang lain. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk dilanjutkan pada pertemuan berikutnya sebagai tahap penyelesaian.

Pada tahap observasi dalam proses pembelajaran berkarya seni lukis berjalan dengan lancar. Antusiasme siswa cukup tinggi. Selain perubahan nilai, minat dan kreativitas siswa mulai meningkat. Semua siswa berkarya melukis secara senang hal ini karena adanya perubahan media yang unik. Dengan penggunaan bahan tanah liat, karya siswa tampak lebih berkesan seperti karya klasik. Refleksi Hasil observasi dan evaluasi dianalisis. Berdasarkan analisis ini guru bertindak sebagai pengamat dan penulis bersama kolaborator dan siswa sendiri sebagai penikmat dapat menyimpulkan suatu pembelajaran bahwa pada siklus I masih perlu dilanjutkan pada siklus kedua. Hal ini tampak dengan hasil motivasi siswa dan kreativitasnya masih berada pada posisi nilai cukup. Deskripsi pelaksanaan pada Siklus II bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan kreativitas dalam berkarya seni lukis yang telah dicapai pada siklus I. Sesuai dengan usul siswa tema pembelajaran dalam melukis diubah yaitu dengan tema bebas. Pembelajaran berkarya melukis diharapkan berlangsung semakin semarak dan bergairah secara optimal. Prosedur penelitian sama seperti pada siklus I dengan perubahan tema sesuai dengan usul siswa. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2022 dan 12

Agustus 2022, dengan waktu masing-masing 2x45 menit. Perencanaan tindakan. Persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan sama seperti pada siklus I, namun di siklus II ada perubahan tindakan. Perubahan tindakan yaitu siswa diberi kesempatan berkereasi dengan tema yang bebas yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai moral. Selanjutnya tempat duduk siswa diubah dalam bentuk meja makan hal ini dilakukan agar mereka memudahkan mengakses alat dan bahan yang diperlukan. Selanjutnya dalam proses pembelajaran melukis karya siswa dikonsultasikan pada guru dan dievaluasi kelebihan dan kekurangannya baik dari segi ide gagasan maupun teknik garapan dalam penyelesaian karya tersebut. Dilakukan secara kolaboratif dengan menggunakan format pengamatan proses pembelajaran. Observasi secara kolaboratif artinya setiap siswa diberi kesempatan untuk memberikan masukan terhadap karya temannya. Selanjutnya tugas guru untuk mempertimbangkan saran siswa tersebut dilihat dari teknik garapan maupun dari sudut estesisnya.

Aktivitas belajar siswa, penggunaan bahan tanah liat sebagai alternatif dalam berkarya seni lukis dapat membantu siswa dalam mengalami kesulitan dalam berkarya seni lukis khususnya pada motivasi dan kreativitas siswa di kelas XII IPA 5 SMA Negeri 1 Polewali. Keceriaan dan semangat menghias selama proses pembelajaran. Kebosanan dan kesulitan tidak lagi menjadi kendala. Siswa aktif dan berkereasi membuat karya lukisan sesuai dengan ide nya masing-masing. Akibatnya pembelajaran berlangsung efektif dan menyenangkan sehingga melahirkan karya lukisan yang menabjubkan. Dalam proses pembelajaran tahap penilaian hasil karya siswa pada pertemuan kedua pada siklus I dan ke II, adalah sebagai tahap penyelesaian karya. Selama proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII IPA5 dalam Berkarya Melukis dengan bahan tanah liat pada Siklus I Pertemuan I dan II

No.	Jenis Aktivitas	Pertemuan I		Pertemuan II	
		F	%	F	%
1	Semangat dalam mengikuti pembelajaran	17	50,00	18	52,94
2	Kelengkapan alat dan bahan	18	52,94	20	58,82
3	Ada usaha dan motivasi untuk memperbaiki koreksi guru	20	58,82	24	70,58
4	Mencari dan memberikan informasi	20	58,82	25	73,52
5	Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas-tugasnya	15	44,11	24	70,58
	Rata-Rata		52,93		65,28

Tabel hasil observasi pada motivasi belajar siswa dalam berkarya seni lukis dengan menggunakan bahan tanah liat di kelas XII IPA 5 SMA Negeri 1 Polewali pada siklus pertama menunjukkan bahwa siswa yang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran pada pertemuan I sebanyak 17 orang siswa atau sebesar 50% dari total 34 siswa, meningkat pada pertemuan II yaitu sebanyak 18 orang siswa atau sebesar 52,94

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui jumlah siswa aktif atau termotivasi selama proses pembelajaran meningkat dari pertemuan I ke pertemuan II. Namun, peningkatan tersebut belum terjadi secara signifikan sehingga masih perlu dilanjutkan pada siklus II.

Tabel 3 Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII IPA5 Dalam Berkarya Melukis dengan Menggunakan Bahan Tanah Liat pada Siklus II Pertemuan I dan II

No.	Jenis Aktivitas	Pertemuan I		Pertemuan II	
		F	%	F	%
1	Semangat dalam mengikuti pembelajaran	23	67,64	28	82,35
2	Kelengkapan alat dan bahan	27	79,41	30	88,23
3	Ada usaha dan motivasi untuk memperbaiki koreksi guru	26	76,47	32	97,05
4	Mencari dan memberikan informasi	27	79,41	32	94,11
5	Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas-tugasnya	28	82,35	33	97,05
	Rata-Rata		77,05		91,23

Tabel hasil observasi mengenai motivasi belajar siswa dalam berkarya seni lukis dengan menggunakan bahan tanah liat di kelas XII IPA 5 SMA Negeri 1 Polewali pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran pada pertemuan I sebanyak 23 orang siswa atau sebesar 67,64% dari total 34 siswa, meningkat pada pertemuan II yaitu sebanyak 28 orang siswa atau sebesar 82,35%.

Berdasarkan data tersebut diketahui jumlah siswa termotivasi dalam pembelajaran berkarya melukis dengan menggunakan bahan tanah liat meningkat secara signifikan dari siklus I rata-rata 65,28, meningkat menjadi 91,23 pada siklus II.

Tabel 4 Perbandingan Hasil Perolehan Pembelajaran dengan Nilai Maksimal Aspek Kreativitas dalam Berkarya Melukis pada Siklus I dan II dengan bahan tanah liat pada Siklus I dan II

No.	Jenis Aktivitas	Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%
1	Ide gagasan	9	26,47%	17	50,00%
2	Orisionalitas Bentuk	14	41,17%	24	70,58%
3	Teknik Garapan	17	50,00%	26	76,47%
	Rata-Rata		39,21%		65,49%

Analisis refleksi Siklus I yang dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan berkarya dan tahap penyelesaian. Beberapa hal yang menjadi bahan refleksi untuk dapat dilanjutkan penelitian ke Siklus II Seperti: Siswa masih ada yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran berkarya melukis. Masih ada siswa yang belum melengkapi alat dan bahan dalam berkarya. Siswa masih ada yang belum berusaha untuk memperbaiki koreksi guru. Masih ada beberapa siswa belum merasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas-tugasnya, karena masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan tindakan maka perlu perbaikan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II. Analisis refleksi proses pembelajaran pada siklus II yang mengacu pada refleksi I menunjukkan pengaruh yang positif, hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I ke Siklus II. Meningkatnya aktivitas motivasi siswa diiringi dengan persentase siswa tuntas dari siklus I ke siklus ke II. Kegiatan proses berkarya seni lukis ini akan beriringan pula dengan peningkatan hasil kreativitas siswa dalam berkarya melukis.

Hasil analisis kuantitatif, pada pengamatan aktivitas belajar berkarya seni lukis siswa kelas XII IPA 5 dalam peningkatan motivasi dan kreativitas siswa terlihat adanya peningkatan secara signifikan dengan menggunakan bahan alternatif tanah liat pada siswa kelas XII IPA 5. Rata-rata hasil perolehan dari siklus I. 65,28% meningkat 91,23%. Hal ini disebabkan keinginan tahu siswa semakin berkembang dalam mencoba memampatkan bahan yang baru dan penguasaan teknik. Dilihat dari peningkatan kreativitas siswa dalam berkarya seni lukis dengan menggunakan bahan alternatif tanah liat yang diuraikan pada tabel 4.3 masih ada siswa memiliki nilai 50, dan 60. Serta pada umumnya kisaran nilai 70 masih dinominasi siswa pada kegiatan berkarya seni lukis di siklus I. Selanjutnya pada siklus II nilai terendah 70 hanya lima orang siswa.

Tabel 5 Perbandingan Ketuntasan Hasil Kreativitas Siswa dalam Berkarya Melukis dengan Menggunakan Bahan Tanah Liat pada Siklus I dan Siklus II.

Siklus I		Siklus II		Keterangan
Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Prasentase	
18	52,94%	5	14,70%	Tidak Tuntas
16	47,05%	29	85,29%	Tuntas

Hasil penilaian terhadap aspek kreativitas siswa dalam berkarya seni lukis dengan menggunakan bahan tanah liat menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat 18 orang siswa atau 52,94% dibawah nilai ketuntasan atau KKM (75), sisahnya 16 orang siswa atau 47,05% yang tuntas. Selanjutnya pelaksanaan tindakan pada siklus II, dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam berkarya seni lukis dengan menggunakan bahan tanah liat jumlah siswa yang tidak tuntas tinggal 5 atau 14,70% sisanya telah memenuhi kriteria ketuntasan sebanyak 29 atau 85,29% siswa.

PENUTUP

Hasil penelitian dengan penggunaan bahan tanah liat sebagai alternatif dalam berkarya seni lukis di Kelas XII IPA 5 SMA Negeri 1 Polewali Kabupaten Polewali Mandar, terdapat peningkatan motivasi dan kreativitas siswa dalam berkarya. Peningkatan motivasi siswa dari siklus I rata-rata 52,93% meningkat menjadi 91,23% kenaikan ini diiringi dengan rasa keinginan tahu siswa dalam menggunakan bahan alternatif dalam melukis. Peningkatan kreativitas siswa dalam berkarya melukis dengan menggunakan bahan tanah liat dari siklus I terdapat 16 orang siswa yang tuntas atau 47% meningkat menjadi 29 orang siswa atau 85,29%. Berdasarkan hasil penelitian ini, direkomendasikan hal-hal sebagai berikut. Untuk meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa dalam berkarya seni lukis, maka seyogyanya guru memikirkan alternatif mencari bahan yang lain yang dapat digunakan dalam berkarya. Penggunaan tanah liat sangat tepat sebagai bahan alternatif untuk meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa dalam berkarya seni lukis.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastomi, S. (1992). *Wawasan Seni*. IKIP Semarang Press.
- Dong, Z. (2012). Pengaruh Penggantian Sebagian Tanah Liat dengan Abu Jerami Padi dan Lama Pembakaran Ditinjau dari Karakteristik Fisis dan Mekanik Batu Bata. *Septia Dian Kusumawati*, 49–56.
- Dr. H. Hamzah B. Uno., M. P. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. PT. Bumi Aksara.
- Hadjar Pamadhi, Kuswarsantyo, Suwarta Zebua, Yuli Sectio Rini, Kusnadi, Tetty Racmi, Syafii, Yusrafiddin, Evan Sukardi, Agus Tatang, "Edi Purwanto, P. M. (2021). *Pendidikan Seni di SD*. Universitas Terbuka.
- Hurlock, E. B. (2007). *Perkembangan Anak*. Erlangga.
- Kemendikbud (Ed.). (2022). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Lima). Kemendikbud.
- Kemendikbudristek BSKAP. (2022). Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan M. In *Kemendikbudristek BSKAP RI* (Issue 021).
- Munandar, S. C. U. (1999). *Kreativitas dan keberbakatan : strategi mewujudkan potensi kreatif dan bakat*. Gramedia.
- Nanang Hanafiah, C. S. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran* (Hufron Sofiyanto (Ed.)). Refika Aditama.
- Purwanto, M. N. (1992). *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Sulistyo, E. T. (2005). *Tinjauan Seni Lukis Indonesia*. Kerjasama Pustaka Rumpun Ilalang, UPT MKU, dan UNS Press,.
- Suparyanto dan Rosad (2015. (2020). Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini. *Suparyanto Dan Rosad* (2015, 5(3), 248–253. http://www.keepeek.com/Digital-Asset-Management/oecd/development/the-world-economy_9789264022621-en#.WQjA_1Xyu70%23page3%0Ahttp://www.sciencemag.org/cgi/doi/10.1126/science.1191273%0Ahttps://greatergood.berkeley.edu/images/application_uploads/Diener-Subje